
ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KECANDUAN MENONTON YOUTUBE PADA ANAK

Oleh

Siti Minakhul Ulya¹⁾, Irfai Fathurohman²⁾ & Deka Setiawan³⁾

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

Email: ¹201733162@std.umk.ac.id, ²irfai.fathurrohman@umk.ac.id & ³deka.setiawan@umk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab kecanduan menonton youtube pada anak. Faktor menonton youtube adalah suatu keadaan yang bisa menguntungkan atau merugikan yang timbul sebagai hasil dari suatu kebiasaan menonton youtube. Faktor menonton youtube adalah sebuah keadaan yang dilakukan terhadap kegiatan menonton youtube. Dampak dari menonton youtube yang berkelanjutan pada masa pandemi *covid-19* ini menimbulkan efek yang buruk jika dilakukan terus menerus. Sehingga perlu adanya pengawasan yang tepat dari orang tua. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Buaran Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, dengan mengambil subjek orang tua anak dan anak yang menonton Youtube sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan merupakan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan youtube didasari oleh kebutuhan individu masing-masing apalagi saat masa pandemi *covid-19* pembelajaran dilakukan secara daring. Sehingga kesempatan anak menonton youtube semakin besar jika ini dilakukan secara terus menerus akan berakibat buruk pada anak.

Kata Kunci: Penyebab Kecanduan, Kecanduan Anak & Youtube

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin berkembang dengan pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Sekarang ini setiap orang di dunia pasti sudah memiliki *smartphone* tak terkecuali anak-anak. Dulu orang tua masih membiarkan anaknya untuk bermain di luar rumah dengan menggunakan permainan tradisional bersama anak-anak lainnya. Namun sekarang orang tua lebih mempercayai *smartphone* sebagai media permainan untuk anaknya. Saat teknologi semakin maju jejaring sosial pun ikut serta melaju dengan pesat. Kini mengakses jejaring sosial seperti facebook ataupun youtube bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan satu sentuhan. Sehingga sekarang banyak anak-anak yang menggunakan *smartphone* untuk menonton Youtube.

Syarif (2015:41) *Smartphone* merupakan perangkat telekomunikasi elektronik yang

mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel. Didalam *smartphone* terdapat berbagai macam-macam aplikasi seperti Youtube, Whatsap, facebook, Instagram, dan lain-lain. Sehingga dapat menarik pelanggannya tak terkecuali anak-anak. Kini banyak anak-anak menjadi konsumen aktif *smartphone*. Fasilitas yang diberikan *smartphone* juga membuat seseorang menjadi kecanduan. Karena, begitu menariknya fasilitas yang ditawarkan.

Jejaring sosial yang sering di akses oleh anak-anak adalah Youtube. Mulai dari kartun, berita, music, komendi dan masih banyak lagi. Semua itu ada di dalam youtube. Youtube menyediakan berbagai informasi berupa video, termasuk di dalamnya *audio*. Youtube

ditunjukkan bagi mereka yang ingin mencari informasi dalam bentuk video. Selain itu pengunjung youtube juga bisa mengunggah video mereka ke Youtube dan membagikan ke seluruh dunia. Muhaemin, (dalam Putra : 2017)

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di desa Buaran. Menurut pengamatan peneliti, banyak anak-anak yang menggunakan *smartphone* untuk menonton youtube apalagi dimusim pandemi sekarang. Banyak anak-anak yang meminta orang tuanya untuk diberikan *smartphone* dengan alasan untuk mempermudah dalam mengerjakan tugas sekolah. Keasikan dalam menonton Youtube menjadikan mereka acuh dengan lingkungan sekitar. Sampe mereka lupa waktu selalu menonton Youtube dari pagi hingga malam sehingga mereka kurang tidur dan mereka bangun kesiangan hal ini sangat memperhatikan dalam tumbuh kembang anak. Walaupun awalnya *smartphone* digunakan untuk proses pembelajaran dan mencari informasi baru akan tetapi malah bisa menjerumuskan anak ke lembah keacanduan. Apabila hal tersebut terjadi maka pikiran anak-anak tidak fokus pada materi pembelajaran sekolah malah lebih fokus pada tontonan mereka di Youtube. Sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak akan bisa ditangkap oleh pemahaman siswa, akibatnya jika tidak bisa fokus pada materi pembelajaran maka akan berakibat fatal, karena materi pembelajaran menentukan keberhasilan seorang anak dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif pada umumnya waktu pengumpulan data pada pendekatan ini yaitu berbentuk kata-kata dan gambar. Yang dimaksud data disini adalah transkrip-transkrip wawancara, catatan data lapangan, dokmen pribadi, foto-foto dan lain-lainnya. Sugiyono (2015:213) Dalam penelitian kuantitatif jumlah teori yang digunakan sesuai dengan jumlah variabel yang

diteliti, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang bersifat holistic, jumlah teori yang harus dimiliki oleh peneliti jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan,

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015:224) Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berdasarkan pendapat tersebut maka tahap pengumpulan data menjadi paling penting dalam penelitian ini, karena dari tahapan ini peneliti memperoleh data yang dianalisis.

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:243) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam menganalisis data penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan meliputi mereduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor penyebab kecanduan menonton youtube pada anak

Berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan di Desa Buaran Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Tujuan utama penelitian ini untuk menganalisis dampak kecanduan menonton youtube pada anak. Pada penelitian ini pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengampil inoforman anak yang menonton youtube dan orang tua anak. Saat wawancara diperoleh hasil dari informan pertama yaitu faktor kecanduan menonton youtube pada anak yang berkaitan dengan latar belakang orang tua. Hal ini sangat mempengaruhi bagaimana

pengawasan terhadap anak yang sedang menonton youtube. Menurut Budiargo (2015:47) mengatakan Youtube adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web. Youtube bagi anak-anak, tidak hanya digunakan sebagai media pembelajaran, namun juga sebagai media hiburan yang multifungsi. Youtube juga bersifat fleksibel karena bisa ditonton dimana saja, kapan saja dengan *smartphone*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di Desa Buaran terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan menonton youtube antara lain : 1. Kurangnya perhatian dari orang-orang terdekat. Anak merasa kurang diberi perhatian, selain itu anak juga jarang sekali diajak untuk berkomunikasi. Sehingga anak merasa nyaman ketika menonton youtube. Orang tua harus menerapkan peraturan yang ketat tapi anak jangan sampai merasa tertekan. Jika akan sudah merasa tertekan maka akan memberontak. Selain itu jika orang tua sudah menerapkan peraturan sebaiknya orang tua harus selalu mengawasi anak nya agar anaknya tidak merasa sendiri dan ingin mencari suasana yang lebih menyenangkan. 2. Kurangnya anak berinteraksi dengan masyarakat sekitar Faktor selanjutnya kurangnya interaksi dengan masyarakat sekitar. Karena terlalu asiknya menonton youtube anak-anak sampai mengabaikan lingkungan sekitar. 3. Keinginan yang belum terpenuhi. Faktor selanjutnya adalah keinginan yang belum terpenuhi. Dari faktor ini anak menuturkan bahwa keinginan yang diinginkan anak lumayan banyak. Baik dalam materi maupun non materi yang di minta kepada orang tua. dikarenakan sampai saat ini keinginannya sedikit yang sudah terpenuhi untuk itu anak melampiaskannya dengan menghabiskan waktu untuk menonton youtube kesukaan mereka.

Pada penelitian ini orang tua masing-masing anak memiliki latar belakang yang

berbeda tidak semua menerapkan kebiasaan-kebiasaan kedisiplinan terhadap anak dengan cara yang sama. Selain itu latar belakang ekonomi keluarga juga tidak memberikan peran penting bagi motivasi belajar anak yang dapat menunjang prestasi anak. Hal ini berarti bahwa ketegasan orang tua yang dapat meminimalisir anak agar tidak mengarah kedalam kecanduan. Analisis pada penelitian ini yaitu pengawasan dan penanganan yang kurang dari orang tua terhadap anak yang sedang menonton youtube. Apalagi di masa pandemi seperti ini pembelajaran dilakukan secara daring sehingga memungkinkan anak untuk memegang *smartphone* lebih lama dan tidak menuntup kemungkinan digunakan untuk menonton youtube. Memang setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anak. Kebiasaan yang baik seperti mendampingi anak ketika belajar, mendampingi ketika bermain *smartphone* memberikan motivasi kepada anak, dan memberikan ketegasan kepada anak bila melakukan perilaku yang kurang baik. Semua hal tersebut harus dilakukan orang tua agar anaknya disiplin dan bertanggung jawab. Namun, penanganan orang tua tanpa memberikan kegiatan lain sebagai alternatif untuk mengalihkan perhatian agar anak tidak selalu menonton youtube. Hal itu membuat perilaku anak semakin tidak terkontrol jika jika tidak diberi ketegasan dari orang tuanya sendiri. *Smartphone* yang diberikan kepada anak malah digunakan untuk menonton youtube.

Dampak kecanduan menonton youtube pada anak

Anak yang sudah kecanduan akan merasa resah ketika tidak menonton youtube. Ia akan merasa cemas, gelisah, dan sulit mengontrol emosi yang merupakan dampak yang ditimbulkan dari menonton youtube yang berlebihan. Peran orang tua dibutuhkan dalam masalah ini orang tua harus memberikan pengawasan agar anak tidak terlalu ketergantuan pada tontonan youtube. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Kurniati, Alfaeni, & Andriani : 2020 menunjukkan hasil bahwa

secara umum peran orang tua yang muncul adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Peran orang tua secara khusus yang muncul adalah menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama dirumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi *role model* (panutan) bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan kerluarga, membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan dirumah.

Hasil wawancara dari informan didapatkan bahwa 3 anak dari 5 anak sering menonton youtube. Ke 3 anak itu merupakan F.M.R, H.A.F dan M.N.A. orang tua mereka mengatakan bahwa menonton youtube dalam jangka panjang dapat menimbulkan dampak baik dan buruk. Dampak baiknya anak semakin menguasai teknologi namun dampak buruknya anak menjadi malas belajar dan asik menonton youtube. Sehingga berdampak pada prestasi anak itu sendiri. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang lain yang di temukan oleh Janah dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa anak yang sering menonton youtube dengan durasi yang cukup lama, cenderung akan ketergantungan dengan aplikasi tersebut dan mengabaikan aktifitas lain. Hal tersebut menyebabkan anak akan malas beraktifitas dan bergerak bahkan berinteraksi dengan orang sekitar. Tingginya intensitas menonton youtube dengan durasi yang cukup lama membuat anak lupa waktu sehingga perlu adanya pembatasan karena jika dibiarkan maka akan semakin sulit untuk mengurangnya. Selain itu ibu dari H.A.F yaitu ibu ST menjelaskan bahwa semenjak ada youtube adanya selalu menunda-nunda tugas-tugas yang diberikan oleh orang tua dan sekolah. Selain itu jika terlalu banyak

menonton youtube tanpa berinteraksi dengan orang lain akan berakibat anak menjadi susah bergaul.

Sama dengan hasil wawancara dengan orang tua dari F.M.R, H.A.F dan M.H. selaku anak mereka mengaku bahwa youtube merupakan media permainan yang asik. Menurut H.A.F youtube menarik karena terdapat video-video yang menarik seperti lego. H.A.F mengaku bahwa setiap hari ia menonton youtube dari pagi sampai sore. Dia mengaku tidak tahan jika seharian tanpa menonton youtube. Selain itu ia berkata apabila saat menonton youtube dia diganggu oleh temannya dia mudah terpancing emosi. Selain H.A.F yang merasakan dampak dari menonton youtube F.M.R dan M.H juga merasa bahwa dia merasa nyaman menonton youtube sehingga ia malas untuk belajar. mereka mengaku bahwa dia belajar ketika ada PR saja. Selebihnya ia menghabiskan waktu untuk menonton youtube baik itu menonton sendiri atau bersama teman-temannya.

Berbeda dengan ke 3 temannya M.N.A dan M.K.A.W tidak terlalu sering menonton youtube. Mereka menonton youtube jika ada waktu luang. Apalagi M.K.A.W tidak mempunyai *smartphone* ketika ingin menonton youtube dia harus meminjam *smarphone* bapaknya. Jika sudah dipinjami waktu yang diberikan untuk menonton youtube juga tidak terlalu lama sekitar setengah jam saja. Sedangkan M.N.A walaupun dia sudah mempunyai *smarphone* sendiri namun penggunaan *smarphonenya* tetap diawasi oleh orang tuanya terlebih ibunya sebagai ibu rumah tangga sehingga waktu untuk M.N.A cukup banyak. M.N.A juga mengaku tidak terlalu sering menonton youtube ia karena ia kerap bermain dengan adiknya yang masih balita. Sebelum diberikan *smarphone* sendiri oleh orang tuanya M.N.A sudah mempunyai kesepakatan tentang batas menonton youtube. Jadi jika M.N.A melanggar peraturan tersebut maka *smarphone* yang diberikan akan diambil kembali oleh orang tuanya.

Tingkat kecanduan menonton youtube pada anak

Hasil penelitian tingkat kecanduan menonton youtube pada anak di desa Buaran menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecanduan youtube semakin malas keinginan anak untuk belajar. Terdapat dampak negatif antara intensitas menonton youtube dengan minat belajar. Kehadiran youtube memang mampu memberikan banyak manfaat dan kemudahan bagi penggunaannya, apalagi bagi anak dimana fasilitas yang diberikan youtube tidak terbatas. Anak bisa belajar hal-hal baru dari video yang disajikan. Kladen (2016) mengungkapkan penggunaan *smartphone* untuk mencari informasi pembelajaran dapat membantu dan memaksimalkan nilai yang didapat. Namun anak menggunakan *smartphone* untuk menonton youtube yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Oktario (2017) menjelaskan bahwa seseorang yang seharusnya dapat memaksimalkan waktu untuk belajar dan berusaha dalam proses pembelajaran, namun lebih memilih untuk menonton youtube dengan intensitas yang tinggi maka akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar yang berakibat menurunnya prestasi akademis anak.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa F.M.R, M.H dan H.A.F sudah kecanduan menonton youtube pada tingkat heavy user (lebih dari 40 jam perbulan) karena

F.M.R menghabiskan 150 jam/bulan, M.H 105 jam/bulan dan H.A.F 90 jam/bulan. Mereka sudah gemar menonton youtube sejak TK. Menonton youtube merupakan hiburan bagi mereka dikala pusing mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Mereka mengaku juga pernah berbohong kepada orang tuanya seperti meminta uang untuk keperluan sekolah yaitu membeli buku, pen, pensil dan lain sebagainya. Padahal sebenarnya uang tersebut digunakan untuk membeli kuota. Hal tersebut mereka lakukan untuk bisa menonton youtube dengan lancar. Berbeda dengan ke 3 temannya M.N.A dan M.K.A.W masih

tergolong tingkat medium user (kurang dari 40 jam perbulan). Karena M.N.A menghabiskan 38 jam/bulan dan M.K.A.W 31 jam/bulan. Walaupun M.N.A dan M.K.A.W tergolong tingkat medium user tetapi mereka mengaku tidak bosan menonton youtube. Selain itu orang tua mereka juga membatasi waktu menonton youtube, namun mereka tidak berani protes. Mereka termasuk anak-anak yang tidak terlalu tinggi emosionalnya sehingga apabila mereka dilarang menonton youtube mereka langsung melakukannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecanduan menonton youtube dapat dilihat dari intensitas waktu menonton anak. Hal ini terlihat dari lama waktu anak menonton youtube rata-rata anak menonton youtube lebih dari 40 jam/minggu. Kurangnya penerapan kebiasaan-kebiasaan dan kedisiplinan yang diterapkan pada anak membuat anak terbiasa melakukan aktivitas menonton youtube tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi. Menonton youtube akan bermanfaat jika diimbangi pengawasan dari orang tua. Agar hal-hal tersebut tidak terjadi pada diri anak maka sebaiknya orang tua memberikan pengawasan dan jika anak sudah berlebihan sebaiknya anak ditegur.

Jika anak sudah kecanduan menonton youtube akan cenderung mengabaikan lingkungan disekitarnya. Mereka menganggap lingkungan sekitar tidak terlalu penting lagi. Selain itu rasa malas akan belajar akan tumbuh. Anak akan malas untuk berfikir dalam mengerjakan tugas. Dengan adanya youtube mereka merasa terhibur terlebih sekarang ini sedang terjadi pandemi *covid-19*. Sehingga semua kegiatan dilakukan dirumah. Pembelajaran juga dilakukan menggunakan *smartphone* hal ini bisa menjadi alasan anak untuk memegang *smartphone* lebih lama.

Saran

Diharapkan guru dapat menjadikan youtube sebagai media pembelajaran online dimasa pandemic sekarang ini untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh. Diharapkan untuk anak-anak dapat menggunakan youtube secara bijak untuk menunjang proses belajar dirumah. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini agar lebih baik. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi atau penyuluhan kecanduan menonton youtube pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Masruroh, S., Saputra, O. Oktaria, D. Utami, N., Kedokteran, F., Lampung, U., Lampung, U. (2019). Hubungan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Blok Emergency Medicine pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas The Relationship between Self Efficacy and Learning Outcome in Emergency Medicine Block of Final Year Medial Students in Med, 6, 20-24.
- [2] Syarif, N. (2015) *Pengaruh Perilaku Pengguna Smartphone Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK TI Airlangga Samarinda*. eJournal Ilmu Komunikasi. [Online] 3 (2), 213–227. Available from: <http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1974>.
- [3] Putra, Asaas, dan Patmaningrum, Diah Ayu. 2018. *Pengaruh Youtube di Smartphone terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak*. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol. 21 No. 2. Bandung: BPPKI Bandung. Diakses dalam <https://smartphone.researchgate.net/publication/330582024> *Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak*.
- [4] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatankunatifitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- [5] Budiargo, Dian. 2015. *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [6] Kuniarti Euis, dkk. 2020. *Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1 Page 241-256
- [7] Janah, M. M., Fadhli, M., & Dian Kritiana. 2019. Hubungan Intensitas Menonton Youtube Dengan Perkembangan Sosialisasi Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Imiah Mahasiswa*, hal 111-116.